

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini, data yang sudah diperoleh penulis yaitu data primer serta data sekunder dalam bentuk hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan analisis kualitatif, penulis menguraikannya dalam bentuk kalimat-kalimat untuk menghasilkan gambaran yang jelas tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres dalam Tahap Menyelesaikan Skripsi. Penulis menganalisis dan menginterpretasikannya dalam pembahasan sebagai berikut:

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisis data ini penulis membahas tentang Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres dalam Menyelesaikan Skripsi (studi kasus pada mahasiswa angkatan 2019 ilmu komunikasi Fisip Unwira). Komunikasi interpersonal yang baik sangat penting bagi mahasiswa yang dalam proses menyelesaikan skripsi, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melihat bagaimana Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres dalam Tahap Menyelesaikan Skripsi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada lima orang informan yaitu, mahasiswa angkatan 2019 semester sepuluh, ilmu komunikasi mengenai Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres dalam Tahap Menyelesaikan Skripsi, penulis menemukan fakta bahwa ada

beberapa poin yang berkaitan dengan indikator yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Area Terbuka (*open area*)

Area terbuka didefinisikan sebagai sebuah wilayah dalam diri manusia, dimana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh seseorang, diketahui juga oleh orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 yang mengalami stres dalam tahap menyelesaikan skripsi, menunjukkan bahwa ada beberapa orang yang terbuka dengan orang lain, mengenai masalah-masalah yang membuatnya stres dalam menyelesaikan skripsi yaitu informan Ewaldetrudis Aek dan Maria Imakulata Henakin, kemudian ada beberapa mahasiswa yang kurang terbuka atau cenderung menutup diri dari lingkungan sekitar dan memilih untuk memendam semuanya dalam diri mereka yaitu informan Yonatan Koro Hama, Alfredo Soares dan Fransisko Nailopo, adapun informan yang akan sedikit terbuka ketika berada dalam pengaruh alkohol yaitu Informan Yonatan Koro Hama dan Fransisko Nailopo. Hal ini juga penulis temukan pada saat melakukan observasi pada hari Kamis, 30 Mei 2024 penulis mengamati tujuh orang mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 semester sepuluh, dimana diantara mereka bertujuh itu terdapat tiga orang mahasiswa yang menjadi informan yaitu, Fransisko Nailopo, Yonatan Koro Hama dan Ewaldetrudis Aek. Dimana yang penulis lihat dalam masa observasi itu, informan Yonatan Koro Hama dan Fransisko Nailopo cenderung tidak terbuka dan memilih untuk menyimpan masalahnya sendiri, berbeda dengan informan Ewaldetrudis Aek yang lebih

mengekspresikan stresnya dan lebih terbuka, kepada teman-teman lain mengenai apa yang membuat dirinya stres dalam mengerjakan skripsi. Hal ini juga penulis temukan pada hari kedua saat melakukan observasi, pada hari Jumat, 31 Mei 2024 dimana penulis sempat bercerita dengan lima orang mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2019 termasuk dua orang yang menjadi informan yaitu, Maria Imakulata Henakin dan Alfredo Soares. Pada saat itu penulis mengamati bahwa Alfredo Soares lebih menutup diri dibandingkan Maria Imakulata Henakin saat bercerita tentang proses mereka dalam mengerjakan skripsi.

5.1.2 Area Buta (*blind area*)

Area buta atau *blind area* merupakan wilayah dimana seseorang yang tidak mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya, tetapi orang lain mengetahuinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang narasumber mahasiswa angkatan 2019 semester sepuluh ilmu komunikasi yang mengalami stres dalam tahap menyelesaikan skripsi, penulis melihat bahwa informan Yonatan Koro Hama, Fransisko Nailopo dan Alfredo Soares cenderung menutup diri sehingga mereka tidak mengetahui kelemahan mereka yang orang lain sadari, yaitu kurang terbuka kepada orang lain dalam masa-masa sulit, sehingga mereka merasa tertekan, merasa sendiri dan gelisah, akibat dari kelemahan mereka itu, mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi karena kurangnya dukungan, semangat, motivasi serta kritik yang positif untuk membangun pribadi mereka lebih baik lagi, dalam kehidupan mereka sehari-hari maupun dalam mengerjakan tugas akhir. Dibandingkan

dengan kedua orang informan lainnya yaitu, Ewaldetrudis Aek dan Maria Imakulata Henakin yang lebih sering mengeluh dan bercerita tentang, kesulitan-kesulitan yang mereka berdua hadapi dalam masa mengerjakan tugas akhir skripsi, sehingga mereka mendapatkan umpan balik dari orang lain atau teman-teman mereka yang menyadari bahwa ada kekurangan dalam diri mereka yang harus mereka rubah, agar dapat mengerjakan skripsi dengan lebih tenang, semangat, optimis dan rajin, oleh karena itu mereka berdua lebih sering mendapatkan dukungan, motivasi, dan kritik serta saran yang positif dari teman-teman atau dari keluarga yang bisa membuat mereka lebih percaya diri dan lebih semangat dalam mengerjakan skripsi.

5.1.3 Area Tersembunyi (*hidden area*)

Area tersembunyi adalah tempat rahasia dalam diri seorang individu, dimana dia menyimpan segala rahasia, masalah, dan hal-hal yang ingin dia sembunyikan dari orang lain. Dalam area ini kelebihan dan kekurangan seseorang hanya diketahui oleh dirinya sendiri dan orang lain tidak mengetahuinya. Dalam area tersembunyi, terdapat dua area yaitu *over disclose* dan *under disclose*, dimana *over disclose* merupakan momen, dimana seorang individu terlalu banyak menceritakan rahasiannya sehingga *hidden area* dalam dirinya semakin mengecil. Kemudian *under disclose* adalah suatu kondisi, dimana seorang individu sangat menutup rapat rahasia-rahasia yang ada dalam dirinya sendiri. Pada area ini penulis melihat bahwa beberapa informan lebih memilih untuk merahasiakan masalah, atau hal-hal yang membuat mereka itu stres dalam mengerjakan skripsi, dalam area ini ada tiga orang informan yang

cenderung merahasiakan bahwa mereka stres dalam tahap menyelesaikan skripsi yaitu, Yonatan Koro Hama, Alfredo Soares dan Fransisko Nailopo. Dimana hal ini terlihat juga pada saat penulis melakukan observasi, penulis melihat bahwa mereka bertiga selalu enggan memberitahukan pada orang lain tentang kondisi isi pikiran mereka yang mungkin mengalami stres dalam menyelesaikan skripsi, dan mereka berpendapat bahwa apapun yang mereka alami tidak perlu banyak orang mengetahuinya sehingga mereka termasuk kedalam wilayah *under disclose*, adapun salah satu informan Fransisko Nailopo memberitahukan alasannya tidak mengeluh tentang stres dalam menyelesaikan skripsi, karena dia takut diremehkan oleh orang lain sehingga dirinya memilih untuk tidak mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan isi hatinya.

Berbeda dengan dua informan lainnya yang termasuk dalam wilayah *over disclose*, yaitu Ewaldetrudis Aek dan Maria Imakulata Henakin yang beranggapan bahwa lebih baik berterus terang kepada orang lain tentang apa yang mereka rasakan dalam diri mereka pada saat mengerjakan skripsi, dimana penulis melihat mereka lebih sering terbuka mengenai hal-hal yang membuat mereka stres dalam menyelesaikan skripsi, sehingga menurut mereka, beban yang ada dalam diri pikiran mereka berkurang dan membuat mereka lebih semangat dalam mengerjakan skripsi.

5.1.4 Area Tidak Diketahui (*unknown area*)

Unknown area atau area tidak diketahui merupakan salah satu wilayah dalam diri manusia, dimana kekurangan serta kelebihanannya tidak diketahui

oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Salah satu hal yang digunakan untuk menyadari area terbuka pada seorang individu adalah dengan refleksi diri. Dalam hal ini penulis mengamati bahwa lima orang mahasiswa angkatan 2019 semester sepuluh ilmu komunikasi Fisip Unwira, semuanya melakukan refleksi terhadap diri mereka masing-masing tentang apa yang selama ini membuat mereka stres dalam mengerjakan skripsi, dan mereka menyadari bahwa ada beberapa hal yang mereka temukan setelah melakukan refleksi diri, yaitu kurangnya mengelolah waktu, cenderung menyepelekan tugas akhir mereka, tuntutan dari orang tua yang sering menanyakan kapan wisuda?, merasa takut bertemu dosen pembimbing, takut menghadapi ujian skripsi nantinya dan sering bermalas-malasan.

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian ini penulis menjelaskan hasil data penelitian dan menganalisis serta mengkajinya dengan hubungan antar konsep yang ada, dengan data hasil penelitian dan juga teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Data yang akan ditafsirkan dilengkapi dengan kajian terkait bagaimana Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres dalam Tahap Menyelesaikan Skripsi.

5.2.1 Teori Jendela Johari Pada Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Yang Mengalami Stres

Dalam menginterpretasikan data yang telah penulis dapatkan di lapangan mengenai Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres dalam Tahap Menyelesaikan Skripsi, disini penulis mengurainya menggunakan teori Jendela Johari dari Joseph Luft dan Harry Ingham bahwa didalam diri manusia,

terdapat empat area yang menggambarkan aspek-aspek dari dalam diri yang diketahui atau tidak diketahui oleh diri sendiri dan orang lain, yaitu area terbuka, area buta, area tersembunyi, dan area tidak diketahui. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman antarpribadi, dari keempat area tersebut terdapat pembagian di setiap area dalam diri seperti:

1) Hubungan Area Terbuka dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres

Area terbuka merupakan salah satu area dalam diri, dimana informasi tentang diri sendiri diketahui oleh diri kita sendiri dan orang lain. Pada bagian ini dengan berbagi informasi dan mendapatkan umpan balik dari orang lain, mahasiswa dapat memperluas area terbuka sehingga bisa meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal. Dengan memahami area terbuka mahasiswa dapat lebih menyadari aspek-aspek diri mereka yang sudah diketahui orang lain, sehingga hal ini dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi sumber stres mereka yang awalnya tidak mereka sadari, sehingga pada akhirnya dapat membantu mereka dalam mengelola dan mengurangi beban pikiran mereka yang menimbulkan stres.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada mahasiswa angkatan 2019 semester sepuluh ilmu komunikasi, penulis melihat bahwa ada hubungan antara area terbuka dengan mahasiswa yang mengalami stres dalam tahap menyelesaikan skripsi. Dimana pada informan Ewaldetrudis Aek dan Maria Imakulata Henakin mereka lebih

terbuka mengenai masalah dan hambatan yang membuat mereka stres dalam mengerjakan skripsi, sehingga mereka mendapatkan umpan balik yang positif dari teman, dan keluarga yang mendukung mereka dalam mengerjakan skripsi. Berbanding terbalik dengan informan Yonatan Koro Hama, Fransisko Nailopo dan Alfredo Soares yang cenderung tertutup dan lebih rahasia, sehingga mereka tidak mendapatkan saran, kritik dan motivasi dari orang lain yang dapat membuat mereka bersemangat dalam mengerjakan skripsi, sehingga mereka terlihat gelisah dan stres.

2) Hubungan Area Buta dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres

Dalam area buta dapat menunjukkan kondisi orang lain mengetahui apa yang tidak kita ketahui, komunikasi akan berjalan buruk sebab terdapat kekurangan dimana komunikator tidak mengetahui kekurangan, atau kelebihan yang ada dalam dirinya, namun kekurangan atau kelebihannya diketahui oleh orang lain. Menurut hasil penelitian, penulis dapat melihat bahwa ada hubungan antara area buta dari masing-masing informan dengan stres yang mereka alami dalam mengerjakan skripsi, yaitu dari informan Yonatan Koro Hama, Fransisko Nailopo dan Alfredo Soares penulis melihat bahwa mereka bertiga tidak menyadari kelemahan yang ada pada diri mereka, yaitu mereka sangat tertutup dan memilih untuk merahasiakan apa yang membuat mereka stres dalam mengerjakan skripsi, sehingga dari

kurangnya masukan dan dukungan dari orang lain mengakibatkan mereka stres dalam mengerjakan skripsi, berbeda dengan dua informan lainnya, yaitu Ewaldetrudis Aek dan Maria Imakulata Henakin yang lebih sering menceritakan apa yang mereka alami dan rasakan sehingga membuat penulis tidak menemukan area buta pada diri mereka berdua.

3) Hubungan Area Tersembunyi dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres

Area tersembunyi merujuk pada informasi yang seseorang ketahui tentang dirinya sendiri tetapi tidak memberitahukannya pada orang lain, area tersembunyi juga memuat hal-hal yang kita tahu mengenai diri kita sendiri, namun orang lain tidak dapat mengetahuinya atau bisa disebut dengan rahasia, Budyatna & Ganiem (dalam Deny Yanuar, 2019). Dalam area tersembunyi seseorang yang cenderung menyimpan rahasia, area tersembunyi dalam dirinya akan semakin besar. Dalam komunikasi interpersonal, yang menjadi penghubung antara area tersembunyi dengan mahasiswa yang mengalami stres dalam tahap menyelesaikan skripsi adalah kurangnya rasa kepercayaan diri, mahasiswa yang memiliki area tersembunyi cenderung kurang percaya diri dengan apa yang akan mereka ceritakan, serta berpikir negatif tentang dirinya sendiri, sehingga timbul rasa takut, malu dan lainnya, akibat dari itu semua mereka memilih untuk tidak sepenuhnya terbuka tentang apa yang mereka rasakan dalam diri mereka. Oleh karena itu, hal ini dapat mengurangi kepercayaan dalam hubungan interpersonal

dimana dapat meningkatkan stres karena tidak dapat membangun hubungan yang sehat dan mendukung. Hal ini penulis temukan pada informan Fransisko Nailopo yang memilih untuk tidak menceritakan masalah-masalah yang membuat dia stres dalam mengerjakan skripsi karena dia takut dianggap remeh dan disepelekan oleh teman-teman lainnya.

4) Hubungan Area Tidak Diketahui dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa yang Mengalami Stres

Area tidak diketahui merupakan sebuah wilayah dimana informasi tentang seseorang tidak diketahui oleh diri sendiri dan juga tidak diketahui oleh orang lain, menurut Devito (dalam Deny Yanuar, 2019) area tidak diketahui adalah situasi dimana baik diri sendiri maupun orang lain tidak mengetahui suatu informasi. Ini adalah informasi yang tenggelam di alam bawah sadar atau luput, dari perhatian dan memerlukan refleksi diri agar bisa mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dalam diri sendiri. Inilah yang membuat mahasiswa angkatan 2019 semester sepuluh mengalami kesulitan karena mereka tidak menyadari dari awal, aspek tertentu dari kepribadian mereka, dimana dalam komunikasi interpersonal mereka merasa tidak mampu menghadapi tugas akhir sehingga menimbulkan stres.